

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Strategi komunikasi adalah perpaduan antara perencanaan, strategi, maupun rancangan dengan tujuan untuk melancarkan sebuah komunikasi yang bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Strategi komunikasi juga merupakan sebuah konsep perencanaan dalam menyampaikan pesan melalui unsur-unsur komunikasi sehingga pesan yang di sampaikan bisa dapat diterima oleh komunikan. Tidak hanya itu strategi juga merupakan cara untuk mengatur pelaksanaan dalam proses komunikasi, melalui perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), hingga evaluasi (*evaluation*) untuk mencapai tujuan itu sendiri.

“Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), komunikan sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.” (Cangara, 2014)

Begitu juga dengan strategi komunikasi merupakan panduan untuk merencanakan dan mengelola komunikasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus dapat menggambarkan secara praktis bagaimana pelaksanaannya akan dilakukan, serta dapat beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi yang terjadi.

Pendekatan strategi komunikasi harus disusun secara cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan, seperti audiens, pesan yang ingin disampaikan, kanal komunikasi yang efektif, serta waktu dan sumber daya yang tersedia. Pendekatan ini harus didasarkan pada analisis yang mendalam terhadap kebutuhan komunikasi yang ada, serta memperhatikan konteks komunikasi yang sedang dihadapi.

Selain itu, manajemen komunikasi yang efektif melibatkan pemilihan strategi yang sesuai untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens target. Pendekatan ini juga harus mampu menghadapi perubahan situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi komunikasi, sehingga diperlukan fleksibilitas dalam mengatur pendekatan yang digunakan.

Dalam pelaksanaannya, strategi komunikasi harus dapat diukur dan dievaluasi secara sistematis untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi yang baik harus melibatkan penggunaan metrik yang relevan untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi yang dijalankan.

Dalam kesimpulannya, strategi komunikasi merupakan panduan yang penting dalam perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan harus praktis dan dapat beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi. Evaluasi dan pengukuran secara sistematis juga diperlukan untuk memastikan efektivitas strategi komunikasi yang dijalankan.

“Strategi pada dasarnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam mencapai tujuan strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalannya saja, lebih dari itu harus mampu memperlihatkan bagaimana taktik operasionalnya.”(Effendy, 2017, pp. 32–33).

Komunikasi kesehatan adalah suatu proses yang melibatkan pengiriman, penerimaan, dan pertukaran informasi yang berhubungan dengan isu-isu kesehatan antara individu, kelompok, atau masyarakat secara umum. komunikasi kesehatan juga bertujuan untuk mempengaruhi perilaku sehat, membangun kesadaran, meningkatkan pemahaman tentang risiko kesehatan, serta memberikan dukungan emosional dan informasi kepada individu atau kelompok yang memerlukan.

Komunikasi kesehatan merupakan bagian integral dari komunikasi antar manusia yang difokuskan pada upaya individu dalam suatu kelompok atau masyarakat dalam menghadapi dan mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan, serta berusaha untuk memelihara kesehatan mereka. (Rakhmaniar, 2021)

komunikasi kesehatan menjadi semakin penting sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko kesehatan tertentu, seperti penyakit menular dan tidak menular, serta penyakit kronis. Secara keseluruhan, komunikasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kesehatan dan mempromosikan perilaku sehat. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi

yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam komunikasi kesehatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Komunikasi kesehatan mencakup berbagai aspek, seperti penyampaian informasi kesehatan, edukasi, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, serta dukungan dan konseling. Selain itu, komunikasi kesehatan juga bertujuan untuk mempromosikan perilaku sehat di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengedukasi masyarakat mengenai cara hidup sehat, seperti pola makan yang baik, olahraga teratur, penggunaan obat-obatan yang aman, dan menghindari perilaku berisiko.

Komunikasi kesehatan memiliki hubungan yang erat dengan interaksi antara faktor kesehatan dan perilaku individu, yang melibatkan aspek biologis, psikologis, dan sosial kemasyarakatan. Ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status kesehatan individu itu sendiri. Dengan komunikasi kesehatan, kita dapat mempelajari timbal balik antara faktor biologis, psikologis dan sosial kemasyarakatan. Pengertian ini sangat penting untuk kedepannya sebagai program kesehatan yang ditujukan untuk perubahan perilaku individu menjadi lebih sehat. Banyaknya gangguan penyakit seperti penyakit kronis yang terjadi disebabkan oleh tidak mampunya individu itu sendiri dalam menjalani hidup sehat, dan ketidakmampuan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatannya karena terlalu mendalami hidup yang kurang sehat (Rakhmaniar, 2021).

Dalam mencapai tujuan dari komunikasi kesehatan, perlu adanya koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam komunikasi

kesehatan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun jaringan kerja sama antara tenaga kesehatan, pemerintah, organisasi nirlaba, dan media massa. Dengan demikian, komunikasi kesehatan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

*Stunting* atau anak pendek menjadi topik yang hangat akhir-akhir ini menggeser *issue* tentang gizi buruk dan obesitas. Pemerintah telah berupaya menurunkan prevelensi *stunting* balita untuk tujuan jangka Panjang, yakni mencapai kemakmuran negara. World Bank pun turut berkontribusi dalam mendukung reformasi politik di Indonesia untuk memperbaiki pendapatan dan pengeluaran pada sector-sektor penting seperti pembangunan infrastruktur dan pembangunan sumber daya manusia (Siswati, 2018)

*Stunting* pada anak perlu dapat perhatian karena dapat menghambat pertumbuhan fisik sang anak, perkembangan mental dan kesehatan pada anak. Anak yang mengalami masalah *stunting* kemungkinan memiliki kehidupan individu dewasa yang tidak sehat. Anak yang mengalami *stunting* juga sangat berhubungan dengan imunitas anak terhadap berbagai penyakit.

Kesehatan serta gizi adalah sebuah kebutuhan yang penting bagi anak dalam masa perkembangan dan harus terpenuhi, dengan gizi yang terpenuhi diharapkan anak dapat berkembang dengan optimal sesuai kelompok umurnya. Pemenuhan zat gizi anak harus dimulai saat 1.000 hari pertama anak, dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Masa ini disebut dengan *golden age* yang berartikan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada anak. Setelah berusia 2 tahun, pemenuhan

asupan gizi pada anak harus tetap terpenuhi karena usia balita merupakan usia yang sangat rawan terhadap penyakit dan masalah gizi (Nugroho et al., 2021)

*Stunting* adalah masalah kurang gizi yang disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, kemudian mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan dari kedua orang tuanya, sehingga kebanyakan masyarakat hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegah kondisi tersebut. Seperti yang kita ketahui, keturunan merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain sebenarnya masalah *stunting* bisa dicegah.

“*Stunting* adalah kondisi anak yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Masalah ini terjadi bukan hanya sekedar tinggi badan dibawah rata-rata, dari segi kesehatan, *stunting* menimbulkan komplikasi jangka pendek dan jangka panjang, antara lain perkembangan fisik anak, gangguan kognitif, gangguan mental-tingkah laku, kualitas kesehatan yang rendah, dan resiko penyakit defeneratif saat usia dewasa (diabetes melitus, penyakit jantung, dan gagal ginjal). Dari segi sosio ekonomi, *stunting* memberikan dampak berkurangnya kualitas dan produktivitas seseorang hingga resiko mengalami kemiskinan yang lebih tinggi (Gianti, n.d.2021).

Di antara berbagai faktor kesehatan yang mempengaruhi kualitas SDM, gizi memiliki peran yang sangat krusial, terutama pada anak usia balita. Kekurangan gizi pada anak usia balita dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti *stunting* dan *underweight*, yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak. Dalam jangka panjang, kondisi ini

dapat mempengaruhi kualitas SDM, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kemajuan suatu negara.

Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu penyebab kemajuan suatu negara. Kualitas SDM dipengaruhi banyak faktor antara lain pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Kesehatan sangat berkaitan dengan gizi khususnya pada anak usia balita. (Ernawati, 2022)

Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai lembaga terkait perlu memberikan perhatian khusus terhadap masalah gizi pada anak usia balita, dengan mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak. Program-program seperti pemberian makanan tambahan, edukasi tentang gizi seimbang, dan penyediaan akses ke air bersih dan sanitasi yang memadai dapat membantu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kualitas SDM dan kemajuan suatu negara.

Selain kualitas sumber daya manusia, masyarakat belum mengetahui bahwa anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus atau anak yang memiliki berat badan lebih yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula gizi ibu ketika hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkan

“Pemenuhan zat gizi, baik gizi makro maupun mikro sangat dibutuhkan untuk memperkecil resiko anak terhadap *stunting*. Kualitas MP-ASI yang baik merupakan komponen yang sangat penting dalam asupan anak karena mengandung sumber gizi makro dan mikro yang berperan dalam pertumbuhan linear (Taufiqurrahman et al, 2009). Pemberian makanan yang tinggi

protein, calcium, vitamin A dan zinc dapat mendorong tinggi anak” (Koesharisupeni 2002 Dalam Mustika & Syamsul, 2018).

Upaya penanganan *stunting* harus dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan multi sektor, pemerintah harus dapat memastikan seluruh lembaga, mitra pembangunan, organisasi masyarakat, perusahaan swasta bekerja sama dalam penanganan *stunting* di Indonesia. Pencegahan *stunting* juga harus terjadi di tingkat daerah sampai dengan tingkat desa (Fachrisa et al., 2019).

Dalam rangka penurunan angka *stunting*, Kecamatan Sagalaherang melalui utusan Kabupaten Subang melakukan suatu program. Program tersebut dilakukan melalui sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjalankan program tersebut dan diperlukan strategi komunikasi. Suatu program untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi. Guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu memperlihatkan seperti apa pelaksanaannya secara praktis harus dilakukan, artinya pendekatan (*approach*) bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi (Effendy, 2017)

Faktor yang penting dalam upaya meningkatkan penurunan angka *stunting* adalah memilih asupan makanan yang tepat bagi ibu. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan jenis, persiapan, dan penyajian makanan yang bergizi bagi anak. Selain itu, *stunting* merupakan suatu kondisi penyakit infeksi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penting bagi ibu untuk memperhatikan jenis dan kualitas makanan yang dikonsumsi oleh anak.

Dalam hal ini, ibu perlu mengetahui jenis makanan yang kaya nutrisi dan bergizi sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, ibu juga harus memperhatikan cara mempersiapkan dan menyajikan makanan agar tetap terjaga kualitas dan kandungan nutrisinya.

Guna menjaga kesehatan, masyarakat Indonesia harus diberi pengetahuan yang cukup mengenai permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Salah satu fokus pemerintah Kabupaten Subang melalui Kecamatan Se-Kabupaten Subang melaksanakan kegiatan pencegahan *stunting*. Kecamatan Sagalaherang menjadi salah satu yang melaksanakan program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) guna penurunan angka *stunting* di Kabupaten Subang.

Program *stunting* yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sagalaherang ini bukan hanya sekedar memberikan bantuan untuk asupan anak penderita *stunting* tetapi memberikan edukasi kepada para orang tua yang memiliki anak penderita *stunting* agar lebih memperhatikan asupan gizi anak.

Dalam rangka mengurangi anak yang menderita *stunting*, Kabupaten Subang melalui program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) Kecamatan Sagalaherang melaksanakan kegiatan / langkah guna penurunan angka *stunting* di Kabupaten Subang melalui penyuluhan ke berbagai desa yang berada di lingkungan Kecamatan Sagalaherang. Program ini juga diawasi langsung oleh Pemerintahan Kota Subang dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama para ibu untuk lebih

memberikan asupan gizi terbaik untuk anak. Belum adanya penelitian yang mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi Kecamatan Sagalaherang melalui program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS).

Program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) ini tidak hanya dilakukan oleh Pegawai Kecamatan yang berada di Kabupaten Subang, namun mewajibkan setiap instansi yang berada di satu lingkungan kecamatan mengikuti program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) minimal 1 anak untuk mendapatkan bantuan. Kecamatan Sagalaherang memiliki 7 desa dimana setiap anak yang berada di desa masing-masing mendapatkan bantuan melalui Kecamatan Sagalaherang. Berikut data Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) yang berada di Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang

**Tabel 1. 1**

**Data Bapak Anak Asuh *Stunting* Kecamatan Sagalaherang**

No	BAPAK ASUH	ANAK ASUH	ORANG TUA	ALAMAT
1	CAMAT SAGALAHERANG	FAJAR R	MIMIN	SAGALAHERANG RT.18 RW.02
		SAHRUL	YAMAN	SAGALAHERANG RT.03 RW.01
2	SEKCAM SAGALAHERANG	RIZAN AL R	ASEP ROSIDIN	SAGALAHERANG RT.05 RW.06
3	KASI YANUM	M BILAL	INDRA	SAGALAHERANG RT.14 RW.04
4	KEPALA DESA SAGALAHERANG KALER	LUTFI FATURRAHM AN	AHNA	SAGALAHERANG KALER RT.29 RW.10
		RASEN	WARKO	SAGALAHERANG KALER RT.06 RW.03
		HANUM	AHMAD	SAGALAHERANG KALER RT.31 RW.06
5	KASI PPMD	ERVIN MUHAMMAD	MAMAN	DAYEUHKOLOT RT.03 RW.02

No	BAPAK ASUH	ANAK ASUH	ORANG TUA	ALAMAT
6	KEPALA DESA SAGALAHERANG KIDUL	IIS LISNAWATI	PENDI	DAYEUEHKOLOT RT.02 RW.01
7	UPT DAN KASUBAG P5A	KHUMAIRA	PEPEN S	DAYEUEHKOLOT RT.13 RW.04
8	KASUBAG PERENCANAAN DAN KEUANGAN	IBRAHIM	WAHYU	DAYEUEHKOLOT RT.14 RW.04
9	KASI PEMERINTAHAN	HAFIZ ALFAJRI	IRWAN S	DAYEUEHKOLOT RT.06 RW.03
10	KEPALA DESA DAYEUEHKOLOT	ANNEU SITI ALFIYAH	ASEP RIANA	DAYEUEHKOLOT RT.10 RW.03
11	KASUBAG UMPEG DAN BARANG DAERAH	NAFISA	WAWAN	LELES RT.18 RW.05
12	UPT PERTANIAN DAN KASUBAG	ALFARIZKI	RINI	LELES RT.02 RW.01
		CANDRA	WULAN	LELES RT.01 RW.01
13	KEPALA DESA LELES	SYAMILAH	AGUS	LELES RT.09 RW.03
14	KORWIL SAGALAHERANG	MAYA ALISHA	TOHA	LELES RT.07 RW.03
15	KEPALA DESA SUKAMANDI	IRSAD	AGIS	LELES RT.18 RW.05
16	KEPALA DESA CICADAS	KEVIN JUNA	KOMARA	CICADAS RT.17 RW.04
17	KASI TRANTIB	QINARA	SEPTIAN	CICADAS RT.17 RW.04
		M ALFIQRI	ADE	CICADAS RT.24 RW.05
18	KASI KESOS	HIFZA	BAGJA	CICADAS RT.23 RW.05
19	KUA	HAIKAL	HERU	CICADAS RT.01 RW.01
		M IHSAN ARKANA	YANA AMEL	CICADAS RT.21 RW.05
20	KEPALA DESA SUKAMANDI	M ADAM AR	ARIP	SUKAMANDI RT.04 RW.02

No	BAPAK ASUH	ANAK ASUH	ORANG TUA	ALAMAT
		M ALBI NAUZAN	RIZAL	SUKAMANDI RT.05 RW.02
		ABIDAH A	U ASEP S	SUKAMANDI RT.03 RW.02
		ABDUL ROZAK	ALAM WIDANINGS IH	SUKAMANDI RT.01 RW.01
21	KEPALA DESA CURUGAGUNG	RISMA RISKAYANTI	MAHMUD	CURUGAGUNG RT.24 RW.04
		ARAY	RUHANA	CURUGAGUNG RT.16 RW.06
		M SULTON SALIM	A JAMIL	CURUGAGUNG RT..15 RW.04
		M AZRIL	TAKIN	CURUGAGUNG RT.01 RW.01
		ADIWIJAYA	SUNARYA	CURUGAGUNG RT.01 RW.01
		ALFARIZKI	OMAN	CURUGAGUNG RT.01 RW.01
		JELITA	ARIP	CURUGAGUNG RT.01 RW.01
		RAYAN	RONI	CURUGAGUNG RT.09 RW.03
		RAGIL	WIDA	CURUGAGUNG RT.17 RW.05

(Sumber: Arsip Kecamatan Sagalaherang)

Pemilihan lokasi penelitian ini berlandaskan minat dan ketertarikan peneliti terhadap kasus yang terjadi di Sagalaherang mengenai permasalahan *stunting* pada anak yang disebabkan bukan hanya karena faktor geneteik melainkan pemberian gizi kepada anak ketika berada di dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun, pemberian asupan bagi anak sangat perlu diperhatikan agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Sagalaherang anak penderita *stunting* di Kecamatan Sagalaherang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Data anak *stunting* Kecamatan Sagalaherang

No	Nama Anak Asuh	Nama Orang Tua	Alamat	TGL Lahir
1	FAJAR R	MIMIN	SAGALAHERANG RT.18 RW.02	07-06-2018
2	SAHRUL	YAMAN	SAGALAHERANG RT.03 RW.01	12-05-2019
3	RIZAN AL R	ASEP ROSIDIN	SAGALAHERANG RT.05 RW.06	03-01-2018
4	M BILAL	INDRA	SAGALAHERANG RT.14 RW.04	16-10-2021
5	LUTFI FATURRAHMAN	AHNA	SAGALAHERANG KALER RT.29 RW.10	21-10-2019
6	RASEN	WARKO	SAGALAHERANG KALER RT.06 RW.03	30-09-2021
7	HANUM	AHMAD	SAGALAHERANG KALER RT.31 RW.06	20-10-2021
8	ERVIN MUHAMMAD	MAMAN	DAYEUKOLOLOT RT.03 RW.02	23-07-2018
9	IIS LISNAWATI	PENDI	DAYEUKOLOLOT RT.02 RW.01	03-05-2018
10	KHUMAIRA	PEPEN S	DAYEUKOLOLOT RT.13 RW.04	07-05-2020
11	IBRAHIM	WAHYU	DAYEUKOLOLOT RT.14 RW.04	01-01-2020
12	HAFIZ ALFAJRI	IRWAN S	DAYEUKOLOLOT RT.06 RW.03	10-11-2020
13	ANNEU SITI ALFIYAH	ASEP RIANA	DAYEUKOLOLOT RT.10 RW.03	04-01-1022
14	NAFISA	WAWAN	LELES RT.18 RW.05	05-03-2019
15	ALFARIZKI	RINI	LELES RT.02 RW.01	02-03-2021
16	CANDRA	WULAN	LELES RT.01 RW.01	04-01-2022
17	SYAMILAH	AGUS	LELES RT.09 RW.03	12-07-2021
18	MAYA ALISHA	TOHA	LELES RT.07 RW.03	23-08-2021

No	Nama Anak	Nama Orang Tua	Alamat	TGL Lahir
19	IRSAD	AGIS	LELES RT.18 RW.05	17-02-2021
20	KEVIN JUNA	KOMARA	CICADAS RT.17 RW.04	31-12-2019
21	QINARA	SEPTIAN	CICADAS RT.17 RW.04	04-02-2018
22	M ALFIQRI	ADE	CICADAS RT.24 RW.05	29-01-2018
23	HIFZA	BAGJA	CICADAS RT.23 RW.05	02-11-2019
24	HAIKAL	HERU	CICADAS RT.01 RW.01	20-02-2021
25	M IHSAN ARKANA	YANA AMEL	CICADAS RT.21 RW.05	21-11-2021
26	M ADAM AR	ARIP	SUKAMANDI RT.04 RW.02	03-11-2019
27	M ALBI NAUZAN	RIZAL	SUKAMANDI RT.05 RW.02	11-08-2020
28	ABIDAH A	U ASEP S	SUKAMANDI RT.03 RW.02	09-11-2020
29	ABDUL ROZAK	ALAM WIDANINGSIH	SUKAMANDI RT.01 RW.01	13-11-2021
30	RISMA RISKAYANTI	MAHMUD	CURUGAGUNG RT.24 RW.04	22-08-2018
31	ARAY	RUHANA	CURUGAGUNG RT.16 RW.06	02-12-2019
32	M SULTON SALIM	A JAMIL	CURUGAGUNG RT.15 RW.04	04-02-2019
33	M AZRIL	TAKIN	CURUGAGUNG RT.01 RW.01	15-06-2018
34	ADIWIJAYA	SUNARYA	CURUGAGUNG RT.01 RW.01	03-02-2021
35	ALFARIZKI	OMAN	CURUGAGUNG RT.01 RW.01	20-06-2021
36	JELITA	ARIP	CURUGAGUNG RT.01 RW.01	09-12-2021
37	RAYAN	RONI	CURUGAGUNG RT.09 RW.03	12-11-2021
38	RAGIL	WIDA	CURUGAGUNG RT.17 RW.05	18-11-2021

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang dilakukan oleh Kecamatan Sagalaherang dalam menekan angka stunting melalui program Bapak Anak Asuh *Stunting* dengan judul “Strategi Komunikasi Kesehatan Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) Dalam Penurunan *Stunting* Di Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti menjadi rumusan masalah makro (umum) dan rumusan masalah mikro (khusus).

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah makro sebagai berikut: “Strategi Komunikasi Kesehatan Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) Dalam Penurunan *Stunting* Di Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang”.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Untuk memudahkan pembahasa hasil penelitian, maka inti masalah di atas peneliti uraikan dalam beberapa sub masalah, diantaranya:

1. Bagaimana **Komunikator** program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang?

2. Bagaimana **Pesan** program Bapak Anak Asuh Stunting (BAAS) yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang?
3. Bagaimana **Saluran** program Bapak Anak Asuh Stunting (BAAS) yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang?
4. Bagaimana **Komunikasikan** program Bapak Anak Asuh Stunting (BAAS) yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka menghasilkan analisis mengenai sebuah Strategi Komunikasi Kesehatan Melalui Program Bantuan Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) Di Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang, melalui melalui metode kualitatif deskriptif.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapaun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Komunikator program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang

2. Untuk Mengetahui Pesan program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang
3. Untuk Mengetahui Saluran program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang
4. Untuk Mengetahui Komunikasikan program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi terutama dalam konteks strategi komunikasi, program penurunan *stunting*, Kecamatan Sagalaherang

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

###### **1. Kegunaan Untuk Peneliti**

Penelitian ini sebagai pengimplementasian ilmu yang peneliti terima selama masa perkuliahan baik teori maupun praktik dan diharapkan dapat melatih kemampuan memecahkan permasalahan melalui penelitian yang dilakukan, serta menambah ilmu terutama mengenai strategi komunikasi Kecamatan Sagalaherang.

## 2. Kegunaan Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan Program Studi Ilmu Komunikasi mengenai strategi komunikasi serta *stunting*.

## 3. Kegunaan Untuk Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pemahaman bagi masyarakat secara umum, dan khususnya masyarakat Kecamatan Sagalaherang melalui program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS).

## 4. Kegunaan Untuk Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi Kecamatan Sagalaherang mengenai strategi komunikasi dengan segala perannya melalui program Bapak Anak Asuh *Stunting* (BAAS) sebagai salah satu upaya penurunan *stunting*.